



**STRATEGI PEMENANGAN KANDIDAT KEPALA DESA
(STUDI KASUS KEMENANGAN POLISI DALAM
PEMILIHAN KEPALA DESA 2015 DI DESA KEBASEN
KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS)**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Ilmu Politik

Oleh:
Ratna Sulistiowati
3312412014

**PRODI ILMU POLITIK
JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

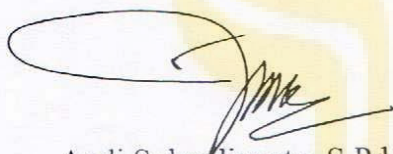
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial pada :

Hari : Rabu

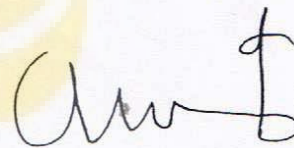
Tanggal : 8 Maret 2017

Pembimbing Skripsi I



Andi Suhardiyanto, S.Pd, M.Si
NIP.197610112006041002

Pembimbing Skripsi II




Moh. Aris Munandar, S.Sos, MM
NIP.197207242000031001

UNNES

Mengetahui:

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan



Drs. Tijan, M.Si
NIP. 196211201987021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 17 Maret 2017

Penguji I

Drs. Setiajid, M.Si
NIP. 196006231989011001

Penguji II

Andi Suhardiyanto, S.Pd, M.Si
NIP. 197610112006041002

Penguji III

Moh. Aris Munandar, S.Sos. MM
NIP. 197207242000031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau teman orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ratna Sulistiowati', enclosed within a simple circular outline.

Ratna Sulistiowati

3312412014

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat (Winston Churchill).
- Tidak harus menjadi sebuah berlian diantara berlian yang lainnya, namun jadilah berlian diantara emas-emas yang lainnya.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobil'alamin penulis panjatkan atas terselesaikannya skripsi ini, segala kerendahan serta ketulusan hati penulis persembahkan skripsi ini kepada :

- Allah SWT terimakasih atas segala nikmat, rahmat, hidayah kemudahan dan keberuntungan yang Engkau limpahkan.
- Bapak dan Ibu yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan serta doa untuk selama ini, I LOVE YOU.
- Untuk kedua adik saya Rosiana Sari Handayani dan Annisa Tri Banowati, terimakasih telah memberikan dukungan serta semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
- Yanuar Galih Saputra, thank you for always supporting me through the good and bad times.

- Bapak dan Ibu dosen Politik dan Kewarganegaraan yang sudah memberi saya ilmu selama dalam perkuliahan di Universitas Negeri Semarang
- Rekan-rekan Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang 2012
- Almamater tercinta Universitas Negeri Semarang



SARI

Sulistiowati, Ratna. 2016. *Strategi Pemenangan Kandidat Kepala Desa (Studi Kasus Kemenangan Polisi Dalam Pemilihan Kepala Desa tahun 2015 di Desa Kebasen Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas)*. Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Andi Suhardiyanto, S.Pd, M.Si dan Moh. Aris Munandar, S.Sos, MM. 101 Halaman.

Kata kunci : Pemilihan kepala desa, Strategi pemenangan, Polisi

Pemilihan Kepala Desa adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di Desa dalam rangka memilih Kepala Desa yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, dan adil. Kepala Desa dipilih langsung oleh warga desa guna mewujudkan demokrasi dan menyalurkan hak dan kewajiban dalam pemilihan. Sama halnya dengan pemilihan kepala desa yang dilaksanakan di Desa Kebasen 2015 dengan salah satu calon kandidat merupakan seorang Polisi. Oleh karena itu diperlukan strategi pemenangan untuk mengikat hati masyarakat sekitar dan memenangkan pemilihan kepala Desa Kebasen ini.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu (1) bagaimana strategi pemenangan calon kepala desa polisi dalam pemilihan kepala desa 2015 di Desa Kebasen dan (2) bagaimana calon kepala desa polisi dalam mengatasi kelemahan pada strategi pemenangan dalam pemilihan kepala desa 2015 di Desa Kebasen.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif dengan tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan.

Hasil penelitian strategi pemenangan yang digunakan oleh Sholehan yaitu terlebih dahulu dengan membentuk tim sukses. Para kader dipilih dari masing-masing RT sejumlah 2-3 orang. Dan dibagi menjadi 3 bagian yaitu Ring1, Ring2 dan Ring3. Setelah tim sukses telah dibentuk selanjutnya yaitu menentukan basis massa pendukung. Dalam menentukan besaran pendukungnya tim sukses memetakannya dengan menentukan dimana letak keluarga dari Sholehan berada. Basis massa pendukung terbesar Sholehan berada di RW2 yang merupakan tempat tinggal dari Sholehan beserta keluarga besar tinggal. Selain anggota keluarga, tim sukses memusatkan kepada para pemuda, sesepuh atau orang tua. Selanjutnya yaitu melakukan *ngendong* dengan melakukan pendekatan ke warga dan menawarkan mengenai program kerja beserta visi dan misinya. Selain itu Sholehan dan tim sukses juga memberikan bantuan baik berupa jasa atau materiil kewarga. Sholehan juga melakukan kampanye tertutup dengan memberikan sejumlah uang kewarga pada saat sebelum pelaksanaan sebagai pengganti uang transport untuk datang memilih. Dalam mengatasi kelemahan, tim sukses melakukan tindakan bagi para kader yang ketahuan mendua mereka tidak diberi informasi yang riil mengenai strategi yang akan dijalankan, dan untuk

menghindari adanya hal-hal negatif yang terjadi di jalan dan menghindari para pemain judi yang dapat bertindak apa saja, tim sukses melakukan jemput bola warga yang rumahnya jauh untuk diantar ke tempat pemilihan.

Saran kepada Pemerintah Desa Kebasen agar dapat menjalankan pemerintahan yang lebih baik dari sebelumnya dan melalui pengalaman kepala desanya di kepolisian agar dapat lebih meningkatkan kondusivitas Desa Kebasen. Selanjutnya saran bagi panitia pemilihan kepala desa beserta PANWAS yang akan datang agar lebih memperhatikan kondisi sekitar desa dan apa saja yang dilakukan oleh kandidat atau para pemain luar desa untuk menghindari adanya kegiatan *money politik*.



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul “Strategi Pemenangan Kandidat Kepala Desa (Studi kasus Kemenangan Polisi dalam Pemilihan Kepala Desa 2015 di Desa Kebasen Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas)”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, petunjuk dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupu tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semua ini tidak lepas dari kekuatan doa dan motivasi yang terus diberikan oleh orang-orang yang saya sayangi. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang seikhlas-ikhlasnya kepada :

1. Prof. Dr. Fatur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh Solehatul Mustofa, MA, Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah membantu dan memperlancar penyusunan skripsi.
3. Drs. Tijan, M.Si Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan.
4. Andi Shurdiyanto, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis guna mencapai kebaikan yang maksimal dalam penyusunan skripsi ini
5. Moh. Aris Munandar, S.Sos, MM selaku Pembimbing Skripsi II yang telah dengan sabar selalu memberikan motivasi dan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

6. Bapak dan Ibu dosen beserta staff karyawan Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial, atas informasi dan layanan yang baik selama ini.
7. Bapak Sholehan, Bapak Ratal, Bapak Budaya, Bapak Relani dan staff Pemerintah Desa Kebasen yang telah memberikan informasi mengenai pemilihan kepala desa kebasen 2015 sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat penulis dari masa SMA sampai dengan sekarang Chintya Kumala Dewi, Elsa Agustina dan Ethi Setyowati yang selalu memberikan dukungan dan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan, Rachmilia Nindiani, Rizqy Aziza, Desiana Tri Wardani dan semua teman-teman Ilmu Politik 2012 yang telah menjadi teman yang senantiasa memberikan dukungan dalam bentuk apapun dan sukses untuk kita semua.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis selalu terbuka atas segala masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun dan bermanfaat. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi setiap pembacanya.

Semarang,

Ratna Sulistiowati

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| SARI | vii |
| PRAKATA | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Batasan Istilah | 9 |
| BAB II. LANDASAN TEORI..... | 11 |
| A. Strategi Politik | 11 |
| 1. Pengertian Strategi Politik | 11 |
| 2. Strategi Pemenangan | 13 |
| 3. Marketing Politik | 16 |
| 4. Kampanye Politik | 19 |
| B. Pemilihan Kepala Desa | 21 |
| 1. Pengertian Kepala Desa | 21 |
| 2. Pemilihan Kepala Desa | 23 |
| C. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan | 27 |
| D. Kerangka Berfikir | 29 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 32 |
| A. Dasar Penelitian | 32 |
| B. Fokus Penelitian | 32 |
| C. Sumber Data | 33 |
| D. Lokasi Penelitian | 34 |

| | |
|--|-----------|
| E. Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | 36 |
| G. Teknik Analisis Data | 37 |
| BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | 40 |
| A. Hasil Penelitian | 40 |
| 1. Gambaran Umum Desa Kebasen Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas | 38 |
| a. Sejarah Kepemimpinan Desa Kebasen | 38 |
| b. Kondisi Geografis | 41 |
| c. Kondisi Demografis | 42 |
| d. Tingkat Pendidikan Penduduk | 42 |
| e. Agama | 44 |
| f. Mata Pencaharian | 44 |
| 2. Strategi Pemenangan Kepala Desa Polisi dalam Pemilihan Kepala Desa Kebasen tahun 2015 | 45 |
| a. Penetapan Strategi | 54 |
| b. Pelaksanaan Kampanye | 63 |
| c. Hasil Perolehan Suara | 71 |
| 3. Cara Calon Kepala Desa Polisi dalam Mengatasi Kelemahan Dari Strategi Pemenangan dalam Pemilihan Kepala Desa 2015 di Desa Kebasen | 75 |
| a. Faktor Internal | 76 |
| b. Faktor Eksternal | 80 |
| B. Pembahasan | 81 |
| 1. Strategi Pemenangan Kandidat Polisi dalam Pemilihan Kepala Desa Kebasen tahun 2015 | 81 |
| 2. Cara Mengatasi Kelemahan pada Strategi Pemenangan Kepala Desa Kebasen tahun 2015 | 93 |
| BAB V. PENUTUP | 97 |
| A. Simpulan | 97 |
| B. Saran | 97 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 99 |
| LAMPIRAN | 101 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Data Warga Kebasen | 7 |
| Tabel 2. Strategi Politik Menurut Peter Schroder | 14 |
| Tabel 3. Daftar Narasumber | 33 |
| Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan RW | 42 |
| Tabel 5. Tingkat Pendidikan di Desa Kebasen | 41 |
| Tabel 6. Mata Pencaharian Penduduk Desa Kebasen | 42 |
| Tabel 7. Daftar Pemilih Hadir Pilkades 2015 Desa Kebasen | 71 |
| Tabel 8. Hasil Perolehan Suara Pilkades 2015 Desa Kebasen | 72 |



DAFTAR BAGAN

| | |
|---|----|
| Bagan 1. Kerangka Berpikir | 30 |
| Bagan 2. Komponen Dalam Analisis Data | 36 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan Kepala Desa atau sering disebut Pilkades bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan di desa. Pemilihan Kepala Desa dilaksanakan sebagai wujud dari demokrasi, untuk memberikan kesempatan kepada rakyat dalam menyalurkan aspirasi atau hak yang diberikan kepada setiap warga Indonesia. Sebagai sarana demokrasi, Pemilihan Kepala Desa akan memberikan keseimbangan dalam suprastruktur politik yang ada di desa. Dengan melalui pemilihan langsung rakyat dapat menentukan jalannya pemerintahan dan memilih pemimpin yang dikehendaki secara bebas dan rahasia. Meskipun rakyat tidak terlibat langsung dalam pengambilan keputusan dalam pemerintahan sehari-sehari, nantinya rakyat dapat mengontrol langsung jalannya pemerintahan.

Demokrasi bukan hanya hal pemilihan yang dilakukan oleh mereka yang sudah berhak memilih, akan tetapi demokrasi juga harus diikuti dengan rasa hormat terhadap hak asasi manusia dan harus dilaksanakan secara bebas, jujur, dan terbuka. Di dalam sebuah pemerintahan terdapat struktur yang nantinya akan dijabat oleh para staf yang terpilih guna menjalankan roda pemerintahan. Salah satu struktur yang harus diisi jabatannya dalam pemerintah desa yaitu Kepala Desa sebagai pemimpin Desa. Pemerintah Desa sendiri merupakan motor penggerak dari kehidupan yang ada di desa. Apabila seorang pemimpin dengan baik menjalankan kewajibannya sebagai

seorang pemimpin serta roda pemerintahannya maka akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan dalam berbagai aspek kegiatan di masyarakat.

Pemilihan Kepala Desa merupakan wujud dari terlaksanakannya Otonomi Daerah yang sesuai dengan Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang berada di ranah pemerintahan paling terkecil yaitu desa. Setiap dilakukannya Pemilihan Kepala Desa terdapat calon yang lebih dari satu untuk menjadi lawan dalam persaingan memperebutkan kekuasaan tertinggi di desa. Akan tetapi semuanya sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Semua aturan dan persyaratan pencalonan tertuang dalam setiap pasal demi pasal dalam Peraturan Pemerintah tersebut. Segala aturan yang akan dijalankan dalam Pemilihan Kepala Desa sudah tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pemilihan Kepala Desa agar dalam setiap pelaksanaannya sesuai dengan aturan dan juga tidak menyimpang atau melakukan pelanggaran.

Dalam Pemilihan Kepala Desa sudah jelas ada yang dipilih ataupun yang memilih, yang menjadi hal mutlak dalam setiap pemilihan umum. Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam Pemilihan Kepala Desa, peran serta masyarakat dianggap sebagai wujud dari kehidupan berdemokrasi diranah terkecil. Dengan adanya pengalaman mengenai pemilihan umum

Presiden, Gubernur ataupun Bupati dirasa akan lebih menjadikan masyarakat berfikiran rasional dalam memilih.

Sejauh ini budaya politik dari sebagian masyarakat pedesaan masih bersifat paternalistik, belum keseluruhan bersifat rasional dalam menyalurkan hak-hak politiknya. Secara formal dan prosedural Pemilihan Kepala Desa dapat terselenggara secara tertib dan aman, akan tetapi tidak secara otomatis berlangsung jujur, adil dan berkualitas. Hal tersebut dikarenakan oleh seberapa besar partisipasi masyarakat yang disalurkan serta kualitas partisipasi itu sendiri dalam menentukan calon yang dipilih.

Panitia Pemilihan Kepala Desa juga berperan penting dalam menyiapkan pelaksanaan demokrasi ini. Dari awal pendataan calon pemilih, penjaringan bakal calon kepala desa, melaksanakan pemungutan suara, menghitung perolehan suara, dan melaporkan seluruh hasil Pemilihan Kepala Desa. Panitia juga bertugas untuk mengawasi dari segala tindakan yang dilakukan oleh masing-masing kandidat. Segala aturan yang dijalankan disesuaikan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pemilihan Kepala Desa.

Pemilihan Kepala Desa dilakukan serentak yang diikuti 14 desa di Kabupaten Banyumas. Salah satu desa yang ikut serta dalam Pemilihan Kepala Desa yaitu, Desa Kebasen Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Di Desa Kebasen terdapat dua pasang calon yang maju menjadi Kepala Desa. Salah satu kandidat calon kepala desa berasal dari Polisi yang

bertugas di Polsek Kebasen sedangkan calon kedua berasal dari masyarakat umum.

Di Desa Kebasen pertama kalinya dilaksanakan Pemilihan Kepala Desa dengan dua calon berlatarbelakang sosial yang berbeda. Yang membedakannya salah satu calon kandidat dari kalangan pemerintahan yang berasal dari penegak hukum yaitu Polisi yang masih aktif bertugas. Sedangkan salah satunya merupakan dari kalangan masyarakat umum. Akan tetapi Pemilihan Kepala Desa dengan calon Polisi pernah dilakukan di Desa Kalisalak, dan dengan hasil akhir Pemilihan Kepala Desa dimenangkan oleh calon dari Polisi.

Dilihat dari latarbelakang kedua kandidat yang berbeda baik dari segi pekerjaan ataupun faktor pendukung, muncul persaingan yang cukup sengit dalam merebut hati para pemilih. Oleh karena itu diperlukan strategi dari masing-masing kandidat untuk mengikat hati masyarakat sekitar. Strategi yang dilakukan oleh calon kandidat dapat dilakukan melalui pendekatan atau komunikasi untuk memenangkan pemilu. Seperti yang diutarakan oleh Firmanzah dalam bukunya, para kontestan perlu melakukan kajian untuk mengidentifikasi besaran (*size*) pendukungnya, massa mengambang dan pendukung kontestan lainnya. Identifikasi ini perlu dilakukan untuk menganalisis kekuatan dan potensi suara yang akan diperoleh pada saat pencoblosan, serta mengetahui strategi pendekatan yang diperlukan terhadap masing-masing kelompok pemilih.

Calon kandidat pertama yaitu Sholehan yang disimbolkan dengan kubu Kelapa merupakan seorang Polisi yang masih aktif bertugas di Kantor Polisi Sektor Kecamatan Kebasen. Sholehan yang berasal dari kalangan pemerintahan dan sudah berpengalaman dalam urusan birokrasi dianggap lebih diunggulkan dari calon kandidat yang kedua. Sholehan juga merupakan salah satu tokoh masyarakat di Desa Kebasen. Beliau lebih disegani oleh masyarakat khususnya oleh kaum anak-anak muda karena beliau merupakan seorang penegak hukum dan tahu akan hukum. Calon kandidat kedua yaitu Eko Kuswanto yang merupakan masyarakat umum biasa dengan pekerjaan seorang wiraswasta. Eko Kuswanto disimbolkan dari kubu Kacang, dianggap masih sangat awam untuk maju menjadi calon kepala desa. Beliau masih dirasa kurang berpengalaman dalam urusan birokrasi baik dalam berorganisasi di masyarakat atau kedekatannya dengan masyarakat. Banyak masyarakat yang masih kurang paham dan tahu akan figur beliau.

Dalam membentuk citra yang positif Sholehan sudah melakukannya dari beberapa tahun sebelum beliau maju menjadi kepala desa. Hal ini dianggap menguntungkan bagi kubu Sholehan karena masyarakat sudah tahu akan sosok Sholehan dan sepak terjangnya dalam masyarakat. Sebagai salah satu tokoh masyarakat Sholehan juga sudah mengetahui akan orang-orang yang dijadikan kader dan merekrut para tokoh masyarakat yang pro kepadanya untuk dijadikan sebagai sarana kampanyenya. Tidak hanya itu saja akan tetapi masih banyak strategi lainnya yang digunakan untuk meraih simpati dan

empati dari warga dengan tujuan agar calon kandidat dapat menang dalam pemilihan kepala desa ini.

Dalam temuan di lapangan, persaingan antar kedua kubu calon kepala desa sangatlah kuat, baik dari kubu Kacang ataupun dari kubu Kelapa mempunyai tim suksesnya masing-masing untuk mengatur dan merencanakan segala kegiatan dan strategi yang digunakan oleh masing-masing kubu. Namun seperti yang ada dalam temuan di lapangan, dengan berdiskusi antar warga bahwa masing-masing kubu masih melakukan *money politic* atau pemberian uang untuk menarik para calon pendukung. Sholehan yang berlatarbelakang seorang polisi dan tahu akan hukum juga menggunakan cara serangan fajar untuk mengikat para pemilih. Dapat dikatakan pemberian uang sendiri merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh kubu Kelapa. Pemberian uang tersebut diberikan pada saat H-3 sebelum pelaksanaan pemilihan kepala desa berlangsung. Jumlah uang yang diberikan kepada masing-masing warga tiap RW sama akan tetapi memang ada perlakuan khusus bagi masing-masing RW khususnya bagi RW1 yang merupakan wilayah dari kubu lawan.

Pemilihan Kepala Desa Kebasen dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Desember 2015 yang dilaksanakan di lapangan Desa Kebasen. Proses Pemilihan Kepala Desa Kebasen dilaksanakan pada pukul 07.00-13.00 WIB. Setelah penutupan pemilihan pada hari itu juga dilakukan penghitungan suara untuk kedua kubu. Jumlah Pemilih Tetap Desa Kebasen sendiri berjumlah 5103 jiwa yang mempunyai hak untuk ikut serta berpartisipasi aktif dalam Pemilihan Kepala Desa. Para kandidat juga dapat mengelompokkan

sasarannya sesuai dengan wilayah tempat tinggalnya. Dengan uraian data sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Pemilih Tetap

| No | Wilayah per-RW | Jumlah | | Jumlah |
|--------------|----------------|-----------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1. | RW 1 | 676 | 683 | 1359 |
| 2. | RW 2 | 750 | 793 | 1543 |
| 3. | RW 3 | 554 | 540 | 1094 |
| 4. | RW 4 | 560 | 547 | 1107 |
| Jumlah Total | | 2540 | 2563 | 5103 |

Sumber: Panitia Pemilihan Kepala Desa Kebasen

Dengan jumlah warga yang telah diketahui serta sudah disesuaikan sesuai dengan wilayah tempat tinggal maka masing-masing kubu sudah dapat mengelompokkan basis masanya. Dari tabel yang ada diatas yang menjadi lahan perebutan bagi kedua kandidat yaitu RW3 dan RW4 dikarenakan memang disana bukan wilayah dari kubu Sholehan ataupun kubu dari lawan, sehingga strategi yang digunakan akan lebih dioptimalkan di wilayah RW tersebut. Sesuai dengan jumlah Daftar Pemilih Tetap yang sudah mempunyai hak pilih nantinya akan diketahui jumlah pemilih yang hadir dalam Pemilihan Kepala Desa Kebasen, beserta presentase kehadiran dari masing-masing Tempat Pemungutan Suara (TPS) pada saat pemilihan berlangsung.

Bertolak dari latar belakang tersebut, maka penyusun tertarik untuk meneliti mengenai strategi pemenangan polisi aktif yaitu Sholehan yang nantinya dibantu oleh para tim sukses agar mencapai kemenangan dalam pemilihan kepala desa Kebasen. Sehingga peneliti mengambil judul **“Strategi Pemenangan Kandidat Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus:**

Kemenangan Polisi dalam Pemilihan Kepala Desa 2015 di Desa Kebasen Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang lebih difokuskan lagi, untuk mempermudah penelitian dan juga menarik untuk dikaji serta dianalisis yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemenangan calon Kepala Desa polisi dalam Pemilihan Kepala Desa 2015 di Desa Kebasen?
2. Bagaimana calon Kepala Desa polisi dalam mengatasi kelemahan pada strategi pemenangan dalam Pemilihan Kepala Desa 2015 di Desa Kebasen?

C. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi pemenangan yang digunakan calon kepala desa polisi dalam Pemilihan Kepala Desa 2015 di Desa Kebasen
2. Mengetahui cara calon Kepala Desa dalam menanggulangi kelemahan pada strategi pemenangan dalam Pemilihan Kepala Desa 2015 di Desa Kebasen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperdalam mengenai pengetahuan ilmu politik, baik secara teori ataupun dalam kehidupan nyata yang berkaitan dengan Pemilihan Kepala Desa, khususnya mengenai strategi kandidat.

- b. Menambah wawasan serta pengetahuan bagi masyarakat dan juga peneliti mengenai strategi pemenangan kandidat dalam meraih suara pemilih dalam Pemilihan Kepala Desa Kebasen tahun 2015

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, dapat lebih berfikir rasional dalam memilih calon kandidat baik dalam Pemilihan Kepala Desa.
- b. Bagi Pemerintah Desa memberi beberapa masukan mengenai Pemilihan Kepala Desa, dan juga sebagai bahan evaluasi untuk penyelenggaraan Pemilihan Kepala Desa dalam periode selanjutnya.

E. Batasan Istilah

Berkaitan dengan judul penelitian ini, maka dibentuk suatu batasan istilah agar tidak keluar dari fokus penelitian yang akan dilakukan. Batasan istilah penelitian yaitu:

1. Strategi Pemenangan Kandidat

Strategi pemenangan kandidat dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang kandidat yang maju dalam pemilihan dengan melakukan perencanaan yang terukur dan terstruktur yang akan menghasilkan sebuah gagasan atau cara untuk mencapai kemenangan. Strategi yang digunakan oleh seorang kandidat harus dianalisis terlebih dahulu supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan atau tindakan kedepannya. Salah satu strategi yang harus dilakukan oleh seorang kandidat yaitu mampu mengetahui kekurangan serta kelebihan dari lawan. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan dari lawan, seorang kandidat mampu

mengetahui peluang-peluang yang ada untuk masuk ke dalam masyarakat dan membentuk opini publik yang baik terhadap dirinya.

2. Pemilihan Kepala Desa

Yang dimaksud dengan Pemilihan Kepala Desa adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di desa dalam rangka memilih Kepala Desa yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, dan adil. Kepala Desa dipilih langsung oleh warga desa guna mewujudkan demokrasi dan menyalurkan hak dan kewajiban dalam pemilihan. Kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Tugas dan kewajiban kepala desa dalam memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa diatur lebih lanjut dengan peraturan daerah berdasarkan peraturan pemerintah. Dalam Pemilihan Kepala Desa harus dijunjung kelima asas yang sudah tercantum tadi. Ketika kelima asas tersebut dijalankan sesuai dengan isi yang ada didalamnya diharapkan Pemilihan Kepala Desa dapat berlangsung secara damai dan demokratis yang nantinya dapat memunculkan pemimpin yang berkualitas dan berintegritas.

3. Polisi

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan polisi aktif adalah polisi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang masih aktif bertugas mengabdikan kepada negara baik di tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten dan Kecamatan. Polisi aktif yang maju menjadi calon kepala desa harus mendapatkan surat keterangan izin tertulis dari lingkup Polri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Politik

1. Pengertian Strategi Politik

Strategi merupakan suatu tindakan yang terstruktur yang akan dilakukan untuk saat ini ataupun mendatang guna mencapai suatu tujuan tertentu pada masa depan. Strategi komunikasi politik adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan saat ini, guna mencapai tujuan politik pada masa depan.

Menurut Firmanzah (2008:109) strategi politik adalah suatu pendekatan komunikasi politik perlu dilakukan oleh para kontestan atau bakal calon untuk dapat memenangkan pemilu. Para kontestan atau bakal calon perlu melakukan kajian untuk mengidentifikasi besaran pendukungnya, massa mengambang dan pendukung kontestan atau bakal calon yang lainnya. Identifikasi ini dilakukan untuk menganalisis kekuatan dan potensi suara yang akan diperoleh pada saat pemilihan, juga untuk mengidentifikasi strategi pendekatan yang diperlukan terhadap masing-masing kelompok pemilih. Strategi perlu dipikirkan oleh setiap kandidat karena pesaing atau lawan juga secara *intens* melakukan upaya-upaya untuk memenangkan persaingan politik. Di pihak lain, kedekatan ideologis juga menjadi sebuah kekuatan untuk menarik pemilih ke dalam bilik suara dan mencoblos kontestan yang mempunyai ideologi yang sama. Pemilih ini biasanya tidak terlalu

memperdulikan mengenai program kerja atau visi dan misi yang ditawarkan oleh kontestan.

Dalam pemasaran politik selalu diawali dengan pembentukan tim kerja yang sering disebut dengan tim sukses. Tim sukses diambil dari tenaga-tenaga profesional yang sesuai dengan tugas dan fungsinya yang terdiri dari:

a. Penasehat

Penasehat berfungsi memberikan masukan dalam hal strategi dan langkah-langkah yang perlu diambil calon dalam mencapai tujuan, seperti halnya dalam memenangkan pemilihan dan merangkul pihak-pihak yang menentukan dalam pemberian suara. Penasehat yang ditunjuk biasanya mempunyai pengalaman yang sudah matang dan juga mengikuti perkembangan yang ada di dalam masyarakat.

b. Tim Riset

Tim riset kelompok para peneliti yang bertugas untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai pendapat masyarakat terhadap kapabilitas calon dan juga menentukan peta politik pemilih.

c. Tim kampanye

Tim kampanye adalah mereka yang merencanakan dan menggerakkan kampanye untuk memasarkan calon. Biasanya dalam sebuah tim kampanye terdapat ketua yang memiliki keahlian dalam bidang perencanaan dan strategi. Ketua kampanye merupakan orang yang mengkoordinir semua langkah dan strategi untuk memenangkan calon. Ketua kampanye menentukan jadwal kapan calon tampil di muka umum dan siapa tokoh-tokoh kunci yang harus mendampingi, demikian pula tempat-tempat yang akan dikunjungi.

d. Tim Penggalangan Masa

Mereka adalah orang-orang yang direkrut untuk menggalang masa, baik untuk kepentingan suara untuk menunjukkan kekuatan kandidat kepada masyarakat dan calon pemilih. Penggalang masa juga dilakukan untuk mengingatkan para pemilih untuk datang ramai-ramai ke tempat pemungutan suara (TPS).

e. Tim Pengamat (intelijen)

Kelompok ini dibentuk untuk mengamati dan mengawasi tindak tanduk lawan kandidat yang akan membahayakan citra calon kandidat. tim intelijen mengumpul dan menyampaikan informasi (data) untuk segera diambil tindakan mengatasi hal tersebut.

f. Tim pengumpul suara

Terdiri dari orang-orang yang direkrut karena pengaruhnya yang besar dalam masyarakat mereka biasanya memiliki kedudukan sosial ekonomi yang terpandang, misalnya imam desa, tokoh-tokoh adat yang disegani

oleh masyarakat. Para tokoh-tokoh masyarakat ini digalang untuk menjadi pengumpul suara karena pengaruhnya (Cangara, 2011:226).

2. Strategi Pemenangan

Strategi pemenangan merupakan rumusan dari skenario kegiatan yang dirancang sedemikian rupa untuk memenangkan pemilihan umum, khususnya pemilihan kepala desa secara langsung. Strategi pemenangan yang diterapkan bisa beragam namun pada umumnya diawali dengan analisis posisi pasar kontestan, yang hasilnya kemudian digunakan untuk menentukan langkah strategi selanjutnya. Semuanya dimungkinkan oleh penerapan strategi dan teknik komunikasi pemasaran yang sistematis dan rasional yang merupakan umpan paling efektif untuk menjaring simpatisan pemilih.

Dalam menyusun strategi pemenangan yang harus diperhatikan adalah bagaimana calon kandidat secara khusus melakukan sosialisasi yang tepat dan melakukan komunikasi politik yang efektif. Michael Rush dan Philip Akthoff berpendapat bahwa komunikasi dan sosialisasi politik penting untuk dapat memberikan informasi dan pengaruh bagi masyarakat setempat. Tentunya dengan komunikasi yang dialogis antar pemimpin dan rakyat, saling memberi dan menerima pendapat sehingga diantara keduanya terikat jalinan kepentingan untuk saling membantu (dalam Pahmi, 2010:11).

Penetapan strategi merupakan langkah penting yang memerlukan penanganan secara hati-hati sebab jika penetapan strategi salah maka hasil yang diperoleh bisa fatal oleh karena itu strategi merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para perencana kampanye. Dalam strategi terdapat prinsip yang harus diterapkan yaitu “tidak ada sesuatu yang berarti dari

segalanya kecuali apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya”. Marthin-Anderson merumuskan “strategi adalah seni dimana melibatkan inteligensi atau pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien”. Strategi menghasilkan gagasan dan konsepsi yang dikembangkan oleh para praktisi. Middledotn menyatakan “strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pengaruh efek yang dirancang untuk mencapai tujuan yang optimal (dalam Cangara, 2011:236).

Menurut Peter (dalam Pito, 2006:198) pada dasarnya strategi politik dibagi menjadi dua yaitu strategi *ofensif* (menyerang), dan strategi *defensif* (bertahan). Strategi *ofensif* dibagi menjadi strategi untuk memperluas pasar dan strategi untuk menembus pasar, sedangkan strategi *defensif* menyangkut strategi untuk mempertahankan pasar dan strategi untuk menutup atau menyerahkan pasar.

Tabel 2. Strategi Politik Menurut Peter Schroder

| Strategi Ofensif | Strategi Defensif |
|---|--|
| Strategi memperluas pasar (strategi persaingan) | Strategi mempertahankan pasar (strategi pelanggan, strategi multiplikator) |
| Strategi menembus pasar (strategi pelanggan) | Strategi menutup atau menyerahkan pasar (strategi lingkungan sekitar) |

Sumber: Pito (2006:198)

Strategi memperluas pasar dapat dilakukan dengan cara pada saat kampanye atau didalam implementasinya, yang dimaksud didalam kampanye

yaitu, strategi perluasan pasar yang ofensif bertujuan untuk membenrtuk sebuah kelompok baru disamping kelompok yang sudah ada. Oleh karena itu harus ada penawaran yang baru dan juga menarik bagi para pemilih. Jadi strategi perluasan pasar disini yaitu mengenai strategi persaingan yang nyata dimana para calon kontestan bersaing untuk merebut hati pemilih melalui kampanye dengan menawarkan sesuatu yang lebih baik dibandingkan lawannya.

Menurut Peter Schrolder (dalam Pito, 2006:202) strategi menembus pasar lebih kepada menawarkan program-program kepada para pemilih baik yang sudah ada ataupun dengan pemilih dari lawan dengan menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh warga. Dengan kata lain, program-program yang ditawarkan oleh para calon kandidat lebih memprioritaskan program-program yang bertujuan untuk lebih menggali potensi warganya.

Sedangkan dalam strategi *defensif* terdapat dua strategi yaitu mempertahankan pasar dan menyerahkan pasar. Strategi mempertahankan pasar yaitu kandidat akan memelihara pemilih tetap mereka dan memperkuat pemahaman para pemilih baru, artinya bahwa individu kandidat akan mempertahankan pemilih dan masyarakat yang loyal kepadanya, serta akan memberikan arahan atau masukan yang diarahkan kepada pemilih baru atau pemula agar memilihnya.

Strategi menyerahkan pasar terdapat dua arti yang dimaksudkan dengan strategi menyerahkan pasar seperti yang dikemukakan oleh Peter Schroder (dalam Pito, 2006:203-204) yaitu:

- a) Sebuah partai ingin menyerah dan ingin melebur dengan partai lain atau dengan kata lain koalisis maka partai yang menyerah akan menyerahkan pendukungnya agar mendukung partai koalisi.
- b) Dalam pemilihan yang menggunakan calon atau kandidat biasanya calon atau kandidat yang berada dibawah kandidat utama akan mengarahkan pendukungnya untuk mendukung calon utamanya.

Terdapat strategi dalam komunikasi politik yaitu dengan menetapkan strategi dengan model SWOT sebagai peralatan untuk menganalisis:

S = Strengths – kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

W = Weakness – kelemahan-kelemahan yang ada.

O = Opportunities – peluang-peluang yang mungkin bisa diperoleh.

T = Threats – Ancaman- ancaman yang bisa ditemui.

Kekuatan yang dimiliki seperti halnya kekuatan penggerak contohnya yaitu dari kalangan pemuda serta banyaknya tokoh-tokoh masyarakat yang digunakan sebagai pengumpul suara. Kelemahan kelemahan yang dimiliki juga harus dicarikan solusi penyelesaiannya agar tidak menjadi faktor penyebab kekalahan dalam pemilihan. Peluang atau kesempatan dalam kampanye juga harus di analisis salah satunya, yaitu adanya bantuan dari pihak luar seperti pemberian kaos, setiker atau topi. Sedangkan ancaman adalah faktor terakhir yang harus dianalisis untuk sebuah kampanye misalnya tekanan untuk tidak memberi suara pada pemilu, *money politik*, kekurangan dana, kebojoran strategi dan lain sebagainya.

3. **Marketing Politik**

O'Shaughnessy (2001) dalam Firmanzah menyatakan bahwa *marketing* politik bukanlah konsep untuk menjual partai politik atau kandidat presidensial ke pemilih, namun sebuah konsep yang menawarkan

bagaimanasebuah partai politik atau kontestan bisa membuat program yang berhubungan dengan permasalahan aktual. Mencari, mengumpulkan dan menganalisis informasi yang berasal dari masyarakat adalah hal penting yang harus dilakukan sebelum menyusun program kerja (Firmanzah, 2008:197).

Sedangkan Nursal menyebutkan bahwa *Political Marketing* bertolak pada konsep makna (*meaning*), bahwa pada dasarnya political marketing adalah serangkaian aktivitas terencana, strategis tapi juga taktis, berdimensi jangka panjang dan jangka pendek, untuk menyebarkan makna politik kepada pemilih. Tujuannya untuk membentuk dan menanamkan harapan, sikap, orientasi dan perilaku pemilih. Perilaku pemilih yang diharapkan adalah ekspresi mendukung dengan berbagai dimensinya, khususnya menjatuhkan pilihan pada partai atau kandidat tertentu (Nursal, 2004:266).

Sedangkan paradigma konsep *marketing* politik lebih dari sekedar komunikasi politik yang meliputi teknik *marketing*, strategi penawaran ide dan program, serta pemrosesan informasi. Semuanya diaplikasikan dalam seluruh proses dan tidak hanya terbatas pada kampanye-kampanye politik, namun juga mencakup bagaimana memformulasikan produk politik melalui pembangunan simbol, *image*, *platform* dan program yang ditawarkan.

Semuanya dapat dimasukkan dalam 4Ps bauran *marketing* politik yaitu :

a. Produk

Produk politik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *party platform* yang berisikan konsep, identitas ideologi dan program kerja sebuah institusi politik. Kedua, *past record* yaitu catatan masa lampau yang berkontribusi dalam pembentukan sebuah produk politik. Sedangkan ketiga yaitu *personal characteristic* dimana sebuah karakteristik atau ciri seorang pemimpin atau kandidat memberikan citra, simbol, dan kredibilitas sebuah produk politik.

b. Promosi (*Promotion*)

Terkadang partai politik atau kandidat dalam melakukan promosi bekerjasama dengan agen iklan dalam membangun slogan, jargon dan citra yang akan disampaikan. Tidak hanya itu saja seperti halnya pagelaran musik *out door*, debat antar kandidat dalam satu acara dan juga pengerahan massa dalam jumlah besar dalam menghadiri temu kader atau tabligh akbar juga dapat dilakukan. Akan tetapi promosi politik tidak hanya dilakukan semasa kampanye saja tetapi harus terus menerus dan permanen.

c. Harga (*Price*)

Dalam marketing politik harga mencakup banyak hal, mulai dari harga ekonomi, psikologi sampai ke citra nasional. Harga ekonomi meliputi semua biaya yang dikeluarkan selama masa kampanye. Harga psikologis lebih mengacu pada harga persepsi psikologis pemilih merasa nyaman dengan latar belakang etnis, agama, pendidikan dan lainnya dari seorang kandidat. Harga citra nasional berkaitan dengan apakah pemilih merasa kandidat tersebut dapat memberikan citra positif dan bisa menjadi kebanggaan atau tidak.

d. Tempat (*Place*)

Place berkaitan dengan erat dengan cara hadir atau distribusi sebuah institusi politik dan kemampuannya berkomunikasi dengan para pemilih atau calon pemilih. Sebuah institusi politik harus bisa mengidentifikasi dan memetakan struktur serta karakteristik masyarakat. Pemetaan penempatan bisa dilakukan secara geografis, demografis dan keberpihakan pemilih.

e. Segmentasi

Segmentasi sangat diperlukan untuk dapat mengidentifikasi karakteristik yang muncul di setiap masyarakat. Segmentasi dilakukan mengingat institusi politik diharapkan dapat selalu hadir dalam berbagai karakteristik pemilih. Hadir tidaknya suatu institusi politik selalu diartikan sebagai keberadaan fisiknya di tengah-tengah masyarakat, misalnya melalui kunjungan kedaerah-daerah terpencil. Kehadiran yang dimaksud lebih diartikan sejauh mana institusi politik mampu menjawab permasalahan yang dihadapi di masing-masing lapisan masyarakat. Institusi politik dituntut untuk bisa membuat program yang bisa memuaskan segenap lapisan untuk memperoleh dukungan suara sebesar mungkin. (Firmanzah, 2008:200-211)

Dalam Firmanzah (2008:217), terdapat tiga pendekatan dalam *marketing* politik untuk mencari dan mengembangkan pendukung selama proses kampanye politik. Pertama yaitu *push-marketing*, pada pendekatan ini partai politik atau kandidat berusaha mendapatkan dukungan melalui stimulan yang diberikan kepada pemilih. Masyarakat perlu mendapat dorongan dan energi

untuk pergi kebilik suara dan mencoblos kontestan. Partai politik atau kandidat juga perlu menyediakan alasan yang rasional atau emosional kepada para pemilih untuk bisa memotivasi mereka agar tergerak dan bersedia mendukung. Pendekatan yang kedua adalah *pass-marketing*, pendekatan ini menggunakan individu maupun kelompok yang dapat mempengaruhi opini pemilih. Sukses tidaknya penggalangan masa tergantung atau ditentukan oleh tim sukses. Semakin tepat influencer yang dipilih, efek yang diraih pun semakin besar dalam mempengaruhi pendapat, keyakinan, dan pikiran publik. Ketiga yaitu *pull-marketing*, lebih menitikberatkan pada pembentukan image yang positif. Simbol dan image politik dapat memiliki dampak yang signifikan karenanya harus mampu membangkitkan sentimen.

4. Kampanye Politik

Kampanye adalah aktivitas komunikasi yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain agar mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai dengan keinginan pelaku kampanye atau pemberi informasi. Menurut Imawan (1999) kampanye adalah upaya persuasif untuk mengajak orang lain yang belum sepekan atau belum yakin pada ide-ide yang kita tawarkan, agar mereka bersedia bergabung dan mendukungnya (Cangara, 2011: 223).

Kampanye politik merupakan suatu komunikasi yang terorganisir dalam waktu tertentu. Kampanye dapat dilakukan oleh perseorangan, sekelompok orang atau organisasi politik. Terdapat peraturan dalam kegiatan kampanye yaitu seperti halnya jadwal, tata cara, pengawasan dan sanksi-sanksi apabila

terjadi pelanggaran. Oleh karena itu kampanye politik merupakan kegiatan yang formal dalam ajang Pemilihan Umum (PEMILU) (Arifn, 2011:152)

Kampanye politik dapat ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:613), yaitu kampanye adalah kegiatan organisasi politik atau calon yang bersaing diparlemen dan sebagainya untuk mendapatkan dukungan massa pemilih di suatu pemungutan suara. Sedangkan Arifin (2011:244) menguraikan bahwa kampanye politik adalah bentuk aplikasi komunikasi politik yang dilakukan oleh seseorang, sekelompok orang atau organisasi politik untuk membentuk dan membina citra dan Opini Publik yang positif, agar terpilih dalam suatu pemilihan (Pemilukada dan pilpres). Oleh sebab itu kampanye politik harus tetap memperhatikan dan mengacu dalam moral, etika kejujuran dan kebenaran. Dalam kampanye politik terjadi kompetisi antar kandidat atau partai politik. Berdasarkan kompetisi itu Arifin (2011:245) menyebutkan kampanye politik sebagai berikut:

- a. Memelihara dan menyegarkan kembali loyalitas para “ pengikut setia” suatu partai politik atau kandidat, agar tetap memilih sesuai dengan kesetiaan itu, terutama dari anggota politik yang bersangkutan bersama keluarga, kerabat, tetangga dan teman-temannya.
- b. Membina dan membangkitkan loyalitas para anggota organisasi sosial yang merupakan organisasi afiliasi partai politik atau organisasi pendukung partai politik, agar tetap memilih sesuai dengan komitmen politik organisasi sosial tersebut
- c. Melakukan penggalangan secara intensif kepada rakyat (pemilih) yang tidak terikat pada suatu partai politik atau kandidat tertentu, atau menciptakan pendukung baru dari golongan independen, terutama kalangan generasi muda atau pemilih pemula, pegawai negeri sipil, kaum profesional, kaum akademisi dan cendekiawan serta keluarga tentara dan keluarga polisi.
- d. Meyakinkan rakyat atau pemilih dari pendukung partai politik lain, bahwa kandidat atau partai politik yang dikampanyekan pantas untuk dipilih karena akan membuat keadaan lebih baik, dengan memberi

keyakinan tentang keunggulan visi, misi, dan program politik yang diusungnya.

Keberhasilan sebuah kampanye politik sangat ditentukan oleh kapasitas individu para calon atau kandidat dalam menyampaikan diri, yaitu dengan menggunakan *metakampanye*. John Caray menyebutkan bahwa metakampanye adalah upaya untuk mendemonstrasikan kecakapannya sebagai organisator, strategi dan taktik kampanye. Mereka tidak melakukan kampanye secara langsung melainkan dengan membuktikan kepada rakyat bahwa ia adalah calon yang pantas untuk dipilih (Anwar, 2011: 153-157).

B. Pemilihan Kepala Desa

1. Pengertian Kepala Desa

Desa merupakan suatu komunitas kecil yang ada di setiap belahan dunia seperti halnya di Indonesia. Sebagian besar warga masyarakat Indonesia berdomisili di wilayah pedesaan. Desa secara resmi dijadikan kesatuan terkecil dari pemerintahan. Keadaan tersebut ditetapkan dalam peraturan resmi negara dan dijadikan sebagai wilayah terkecil mobilitas pembangunan. Model pemerintahan desa diseragamkan di seluruh Indonesia meski banyak yang masih memegang model kepemimpinan adat. Meskipun pemerintah tetap ada namun pengaruh dan keputusan tentang komunitas tetap berada pada penguasa yang ada di masyarakat desa. Desa di pimpin oleh seorang Kepala desa yang nantinya akan menjalankan segala tugas dan kewajibannya dalam pemerintahan.

Kepala desa adalah pemimpin desa yang menjalankan serta mengatur segala kegiatan yang ada dalam pemerintahan desa dan juga mampu

menerima aspirasi masyarakat dan mampu menjalankan tugas serta kewajibannya dalam pemerintahannya. Berdasarkan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam pasal 26 ayat (1) dijelaskan bahwa tugas Kepala Desa adalah menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Dalam tugas yang telah tertuang dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 pasal 26 ayat (1), yang pertama yaitu menyelenggarakan Pemerintahan Desa, dalam hal ini yaitu pelaksanaan urusan desa, seperti pembuatan peraturan desa yang nantinya digunakan untuk mengatur masyarakat desa, pembentukan Badan Usaha Milik Desa, dan juga membangun kerja sama antar desa lainnya. Kedua, melaksanakan pembangunan Desa, yang dimaksud dengan pelaksanaan pembangunan desa yaitu dengan menyediakan fasilitas umum bagi masyarakat desa, seperti pembangunan jalan desa, pasar desa, irigasi desa, serta pusat pelayanan kesehatan yang ada di desa.

Ketiga yaitu pembinaan kemasyarakatan desa, dengan melaksanakan pelatihan bagi masyarakat desa baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya. Terakhir yaitu pemberdayaan masyarakat desa, dengan menyiapkan suatu wadah ketrampilan bagi masyarakat desa guna meningkatkan kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi atau sumber daya masyarakatnya dengan membangun usaha bersama dibawah pemerintahan desa. Nantinya wadah usaha yang telah dijalankan akan meningkatkan dan memajukan Badan Usaha Milik Desa yang mampu

bekerjasama dengan desa lainnya guna meningkatkan pendapatan desa.

Dalam melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan ayat (1) pasal 26 dalam

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa, Kepala Desa berwenang:

- a. memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa
- b. mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa
- c. memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa
- d. menetapkan Peraturan Desa
- e. menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
- f. membina kehidupan masyarakat Desa
- g. membina ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa
- h. membinakan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa
- i. mengembangkan sumber pendapatan Desa
- j. mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa
- k. mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa
- l. memanfaatkan teknologi tepat guna
- m. mengoordinasikan Pembangunan Desa secara partisipatif
- n. mewakili Desa di dalam dan diluar pengadilan atau menunjukan kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- o. melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kepala desa diberikan penghasilan tetap setiap bulan dan tunjangan lainnya sesuai dengan kemampuan keuangan desa yang ditetapkan setiap tahun dalam APBDesa. Penghasilan tetap tersebut paling sedikit sama dengan upah minimum regional kabupaten/kota (dalam Nurcholis, 2011:77).

2. Pemilihan Kepala Desa

Kepala desa dipilih langsung oleh warga desa dan tata cara pemilihan serta pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Daerah yang berpedoman pada Peraturan Pemerintah. Calon kepala desa yang memperoleh suara terbanyak

dalam Pemilihan Kepala Desa sebagaimana dimaksud, ditetapkan sebagai kepala desa.

Kepala desa dapat berhenti karena meninggal dunia, permintaan sendiri atau karena diberhentikan. Kepala Desa diberhentikan karena:

- a. Berakhir masa jabatannya dan telah dilantik oleh pejabat yang baru
- b. Tidak dapat melaksanakan tugas secara berkelanjutan atau berhalangan tetap secara berturut-turut selama 6 (enam) bulan
- c. Tidak lagi memenuhi syarat sebagai kepala desa
- d. Dinyatakan melanggar sumpah/janji jabatan
- e. Tidak melaksanakan kewajiban kepala desa
- f. Melanggar larangan bagi kepala desa (Nurcholis, 2011:75)

Pemilihan Kepala Desa dilaksanakan serentak satu kali dalam hari yang sama di seluruh desa yang ada di Kabupaten Banyumas. Pemilihan Kepala Desa dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan politik bagi warga untuk memahami mengenai nilai-nilai yang ada dalam sistem politik yang ada di desa serta mengetahui bagaimana proses sosialisasi yang ada di masyarakat secara langsung.

Dalam Pemilihan Kepala Desa, dibentuk panitia pemilihan desa yang dibentuk oleh BPD untuk melaksanakan Pemilihan Kepala Desa. Panitia Pemilihan Kepala Desa mempunyai tugas dan wewenang yang sesuai dengan Peraturan Daerah yang sudah dibuat. Panitia Pemilihan desa harus berlaku adil, jujur, transparan, dan penuh tanggung jawab

Bakal Calon kepala desa yang merupakan warga baru di desa tersebut yang dapat mencalonkan menjadi calon kepala desa minimal 1(satu) tahun dan tidak terdapat catatan mutasi atau kepindahan data kependudukan atas diri seseorang selama satu tahun terakhir. Sesuai dengan Peraturan Daerah

Kabupaten Banyumas No 8 Tahun 2015 Tentang Pemilihan Kepala Desa yaitu pada pasal 21 mengenai persyaratan calon kepala desa sebagai berikut:

- a. Warga Negara Republik Indonesia
- b. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- c. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika
- d. Berpendidikan paling rendah tamat sekolah menengah pertama atau sederajat
- e. Berusia paling rendah 25 (dua puluh lima) tahun pada saat mendaftar
- f. Bersedia dicalonkan menjadi Kepala Desa
- g. Penduduk desa setempat yang terdaftar dan bertempat tinggal paling kurang 1 (satu) tahun terakhir terhitung sebelum diterimanya berkas lamaran oleh Panitia Pemilihan
- h. Tidak sedang menjalani hukuman pidana penjara dengan hukuman badan atau hukuman percobaan
- i. Tidak sedang berstatus tersangka atau terdakwa karena tindak pidana kejahatan kesengajaan yang diancam dengan pidana penjara
- j. Tidak sedang dicabut hak pilihnya sesuai dengan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap
- k. Tidak pernah dijatuhi pidana penjara berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindakan pidana yang diancam dengan pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun atau lebih, kecuali 5 (lima) tahun setelah selesai menjalani pidana penjara dan mengumumkan secara jujur dan terbuka kepada public bahwa yang bersangkutan pernah dipidana serta bukan sebagai pelaku kejahatan berulang-ulang
- l. Sehat jasmani dan rohani berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan menyeluruh dari Dokter Pemerintah
- m. Tidak pernah menjabat sebagai Kepala Desa selama 3 (tiga) kali masa jabatan
- n. Sanggup bertempat tinggal di wilayah desa setempat
- o. Berkelakuan baik.

Sedangkan Pegawai Negeri Sipil yang mencalonkan diri dalam Pemilihan Kepala Desa harus mendapat izin tertulis dari pejabat pembina kepegawaian. Apabila nantinya terpilih dan diangkat menjadi Kepala desa, yang bersangkutan dibebaskan sementara dari jabatannya selama menjadi Kepala Desa tanpa kehilangan hak sebagai pegawai negeri sipil. Hal ini

sesuai dengan Pasal 56 Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas No 8 tahun 2015 tentang Pemilihan Kepala Desa yaitu:

- 1) Pegawai Negeri Sipil yang mencalonkan diri dalam pemilihan Kepala Desa harus mendapatkan izin tertulis dari pejabat pembina kepegawaian.
- 2) Dalam hal pegawai negeri sipil sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terpilih dan diangkat menjadi Kepala Desa, yang bersangkutan dibebaskan sementara dari jabatannya selama menjadi Kepala Desa tanpa kehilangan hak sebagai pegawai negeri sipil
- 3) Pegawai negeri sipil yang terpilih dan diangkat menjadi Kepala Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berhak mendapatkan tunjangan Kepala Desa dan penghasilan lainnya yang sah.

Calon kepala desa terpilih menduduki masa jabatannya selama enam tahun dan dapat menjabat menjadi kepala desa lagi untuk satu kali masa jabatan. Kepala desa dilantik oleh Bupati atau walikota setempat. Telah dijelaskan bahwa dalam Pemilihan Kepala Desa dijunjung tinggi asas yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Didalam Pasal 61 Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Pemilihan Kepala Desa diuraikan mengenai beberapa asas yang harus dijunjung dalam Pemilihan Kepala Desa yaitu:

- 1) Asas Langsung, dimaknai bahwa masyarakat desa yang sudah memenuhi persyaratan sebagai pemilih secara langsung melaksanakan pemilihan dan menjatuhkan pilihannya kepada salah satu Calon yang berhak dipilih sesuai dengan yang dikehendakinya
- 2) Asas Umum, bahwa masyarakat desa yang sudah memenuhi persyaratan sebagai pemilih sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah dapat menggunakan hak pilihnya untuk memilih salah satu dari calon yang berhak dipilih
- 3) Asas Bebas, masyarakat desa yang sudah memenuhi persyaratan sebagai pemilih diberikan keleluasaan dan kebebasan untuk menentukan pilihannya kepada salah satu calon sesuai dengan hati nuraninya
- 4) Asas Rahasia, masyarakat yang sudah memenuhi persyaratan sebagai pemilih dalam menjatuhkan pilihannya dijamin kerahasiaan pilihannya, dalam artian pilihan yang dipilihnya hanya dirinya yang mengetahuinya.

- 5) Asas Jujur, penyelenggaraan prosesi pemilihan dan semua komponen yang terlibat baik Calon yang berhak dipilih, warga masyarakat dan semua pemangku kepentingan dalam menjalankan tugas dan fungsinya berlaku jujur dan transparan dalam melaksanakan proses pemilihan.
- 6) Asas Adil, penyelenggaraan prosesi pemilihan Panitia Pemilihan harus berlaku adil dan memberikan kesempatan yang sama terhadap semua Calon yang berhak dipilih.

Dengan menggunakan asas-asas tersebut diharapkan penyelenggaraan Pemilihan Kepala Desa akan dapat berlangsung secara demokratis dan menghasilkan pemimpin Pemerintah Desa yang berkualitas.

C. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

1. Slamet Untung dalam skripinya yang berjudul *Strategi Pemenangan Kepala Desa Terpilih di Desa Sikayu Kec. Comal Kab. Pemalang Dalam Pesta Demokrasi Desa Tahun 2012*. Dapat diketahui bahwa Kepala desa terpilih yaitu Purnomo S.E menggunakan strategi dengan melihat antusiasme warga terhadap kegiatan yang nantinya akan diadakan oleh Purnomo S.E. Purnomo juga menentukan basis massa pendukungnya di dua desa yang merupakan tempat tinggal Purnomo dan tempat tinggal dari kakak Purnomo yang memang mempunyai perusahaan. Sedangkan perusahaan tersebut merekrut anak-anak muda untuk dijadikan pegawainya sehingga apabila mereka tidak memilih Purnomo maka akan timbul rasa malu, hal ini digunakan untuk melancarkan rencana atau tindakan guna memenangkan Purnomo S.E. Strategi yang digunakan oleh Purnomo dengan memberikan uang imbalan berupa sejumlah uang dan sembako yang menjadi targetnya. Masyarakat yang sudah diberi uang oleh rivalnya juga mendapatkan uang dan sembako dari Purnomo. Pemberian

yang dilakukan Purnomo yaitu 50-100 ribu dengan sembako 5kg sedangkan lawannya hanya 25-50 ribu dengan sembako 2,5kg. Pemberian uang dan sembako berpengaruh pada saat pemilihan kepala desa sangat besar, karena partisipasi masyarakatnya untuk memberikan suaranya sangat bergantung pada jumlah uang yang diterima. Purnomo juga menggunakan isu politik bahwa apabila seorang kepala desa dipimpin oleh kepala desa maka kurang efektif dikarenakan rival dari Purnomo seorang wanita dan apabila rivalnya terpilih maka akan ada kemungkinan ada ikut campur dari suaminya yang merupakan kepala desa terpilih selama dua periode.

2. Halili dalam jurnal yang berjudul *Praktik Politik Uang Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi di Desa Pakandangan Barat Bluto Sumenep Madura)* mengemukakan bahwa politik uang yang berlangsung dalam Pilkades begitu masif. Hal itu berdampak pada tingginya partisipasi formal pemilih dalam Pilkades. Tingginya angka partisipasi masyarakat dipandang sebagai indikator tingginya tingkat kesadaran mereka untuk ikut menentukan pembangunan desanya. Dalam Pilkades di Pakandangan Barat memberikan perspektif lain. Partisipasi pemilih sangat terkait dengan uang yang mereka terima. Pemberian uang oleh calon kepala desa kepada pemilih sebagai keharusan untuk datang memilih calon kades yang memberikan uang atau memilih kades yang memberikan uang lebih besar. Sedangkan program-program yang ditawarkan sama sekali tidak dipertimbangkan. Praktik politik uang dalam Pilkades memiliki pola yang

meliputi komponen pelaku, strategi, dan juga sistem nilai yang mengerakannya akan tetapi praktik politik uang yang berlangsung juga dapat meningkatkan partisipasi formal pemilih.

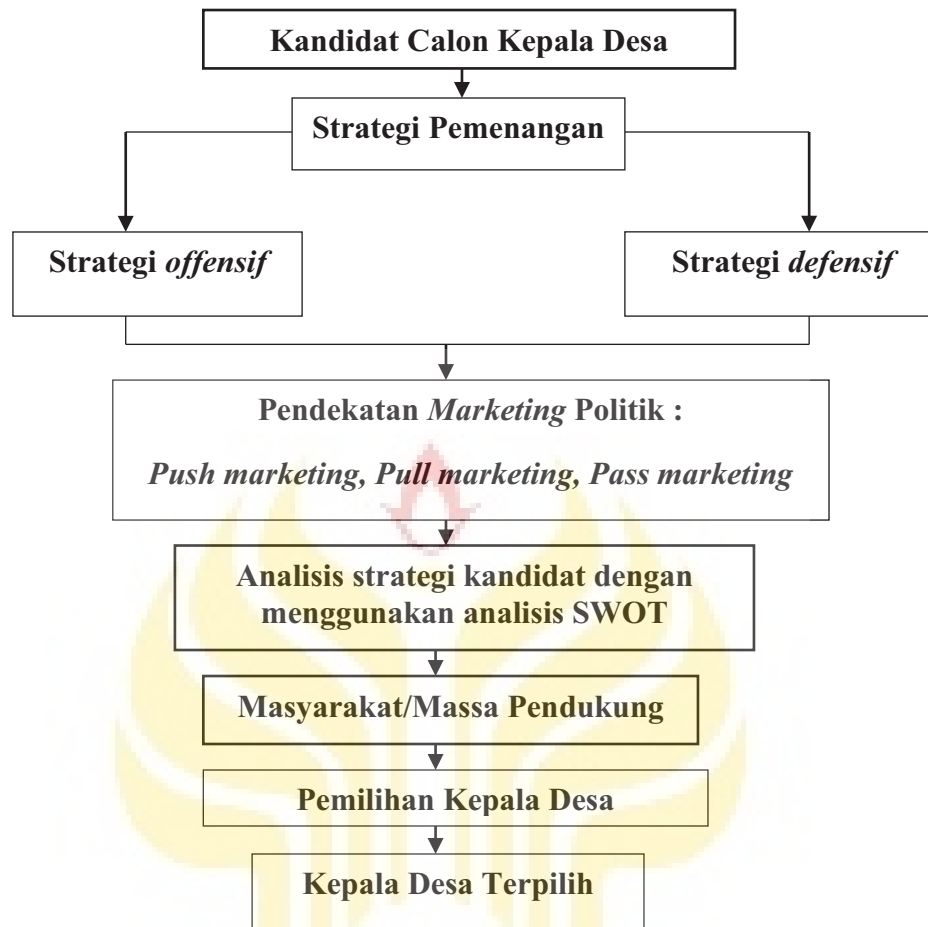
D. Kerangka Berpikir

Pemilihan Kepala Desa dilakukan secara langsung guna menerapkan demokrasi di tingkat bawah dalam pemerintahan yang ada di Indonesia. Dalam Pemilihan Kepala Desa langsung masyarakat dihadapkan pada pilihan-pilihan calon pemimpin yang disukainya. Masyarakat akan lebih leluasa memilih sesuai hati nuraninya tanpa ada paksaan dari siapapun. Nantinya akan ada persaingan dari beberapa calon kandidat untuk mendapatkan suara masyarakat dalam satu desa tersebut.

Dari setiap masing-masing calon kandidat pasti ingin mendapatkan kemenangan dari persaingan ini. Oleh karena itu masing-masing calon kandidat akan melancarkan strategi yang akan digunakan untuk mendapatkan kepercayaan dan suara dari masyarakat. Bagaimana calon kandidat mendapatkan simpati dari masyarakat untuk memperoleh suara terbanyak, maka dibentuk sebuah tim kemenangan atau tim sukses. Tim sukses itu terdiri dari beberapa orang dengan tugasnya masing-masing. Dengan dibentuknya tim sukses maka akan lebih terstruktur dan berpola dalam menentukan suatu strategi yang akan diambil. Kandidat kepala desa membentuk tim sukses sebagai mesin politiknya untuk merencanakan strategi kemenangannya. Dalam menentukan strategi terlebih dahulu merencanakan sesuai dengan 4PS bauran marketing politik yaitu *Produk, Promotion, Place, Price* dan

Segmentation. Langkah selanjutnya yaitu menggunakan strategi *defensif* dan *ofensif*. Setelah menetapkan strategi yang digunakan maka dilakukan pendekatan dengan menggunakan pendekatan marketing politik yaitu *Push marketing*, *Pull marketing*, dan *Pass marketing*. Saat strategi sudah berjalan, maka perlu dianalisis mengenai ancaman-ancaman yang datang menggunakan analisis SWOT.

Dari ketiga strategi tersebut, kandidat harus mampu menganalisis bagaimana peluang-peluang yang akan muncul dan cara menangani ancaman-ancaman yang akan muncul dikedepannya. Tidak hanya itu kandidat juga harus mengetahui kekuatan yang dimiliki oleh diri sendiri dan tim suksesnya serta mengetahui kekuatan lawan, namun seorang kandidat juga harus mengetahui kelemahan padanya dan lawan. Saat kandidat mengetahui kekuatan, kelemahan serta ancaman-ancaman yang akan muncul maka kandidat beserta tim suksesnya mampu menentukan basis masa pendukungnya. Keberhasilan sebuah strategi dapat dilihat saat masyarakat hadir ke tempat pemungutan suara untuk memberikan hak pilihnya dan kandidat dapat memenangkan pemilihan kepala desa. Oleh karena itu kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah ada diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Strategi pemenangan yang digunakan yaitu dengan melakukan endongsistem, melalui pendekatan kewarga dan menawarkan program-program beserta visi dan misinya, kemudian memetakan basis massa dengan lebih memberdayakan keluarga, strategi yang selanjutnya yaitu dengan hubungan timbal balik yang dilakukan oleh Sholehan yaitu dengan memberikan bantuan ke warga baik berupa jasa atau materiil jauh sebelum pemilihan dilangsungkan, sehingga pada saat pemilihan berlangsung warga akan memberikan hak suaranya kepada Sholehan.
2. Cara mengatasi kelemahan yang ada, melakukan tindakan bagi para kader yang mendua atau sebagai penyusup dengan membiarkan saja dan tidak diberi informasi hasil rapat yang asli. Selanjutnya tim sukses melakukan mobilisasi dengan jemput bola yaitu menjemput warga yang lokasinya jauh dari tempat pemilihan untuk menghindari adanya hal-hal negatif yang dilakukan oleh para pemain judi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut.

1. Kepada Pemerintah Desa Kebasen supaya dapat menjalankan pemerintahan yang lebih baik dari yang sebelumnya dan melalui pengalaman kepala desanya di kepolisian agar dapat lebih menjaga kondusivitas desa kebasen.
2. Kepada panitia pemilihan kepala desa yang selanjutnya dan PANWAS agar lebih memperhatikan kondisi dan apa yang dilakukan oleh para kandidat atau pemain luar untuk menghindari adanya kegiatan *money politik*.



Daftar Pustaka

- Alamsyah. 2011. *Dinamika Politik Pemilihan Kepala Desa di Era Otonomi Daerah*. Jurnal TAMANPRAJA Vol. 1
- Arifin, Anwar. 2011. *Filsafat–Paradigma–Teori–Tujuan–Strategi Komunikasi Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Cangara, Hafied. 2011. *Komunikasi politik: Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Firmanzah. 2008. *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Halili. 2009. *Praktik Politik Uang Dalam Pemilihan Kepala Desa (studi di Desa Pakandangan Barat Bluto Sumenep Madura*. Jurnal Humaniora (Lemit UNY) Vol 14, No. 2. Hal. 99-112
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmuilmu sosial*. Bandung: Salemba Humanika.
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga
- Nursal. 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Pito T.A. 2006. *Mengenal Teori-Teori Politik dari Sistem Politik Sampai Korupsi*. Bandung: Nusa Indah
- Pemilihan Kepala Desa. https://id.m.wikipedia.org/wiki/pemilihan_kepala_desa (21 Juli 2016)
- Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa. <https://www.bpn.go.id> (20 April 2016)
- Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas No 8 Tahun 2015 Tentang Pemilihan Kepala Desa
- Redaksi Great Publisher. 2009. *Buku Pintar Politik: Sejarah, Pemerintahan dan Ketatanegaraan*. (<https://books.google.co.id/books?id=jgZaOj7Web4Cdanpg=PA210dandq=pemilihan+kepala+desadanhl=endansa=Xdanved=0ahUKEwj83pbEm6bMAhXNcI4KHWPuCmo4FBD0AQg2M>)

[Ac#v=onepagedanq=pemilihan%20kepala%20desadanf=false](#) (20 Apr.2016)

Sangadji, Etta mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi penelitian Pendekatan praktis dalam penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset

Sy, Pahmi. 2010. *Politik Pencitraan*. Jakarta: Gaung Persada Pers

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa. <https://www.bpn.go.id> (20 April 2016)

Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah

Untung, Slamet. 2013. *Strategi Pemenangan Kepala Desa Terpilih Di Desa Sikayu Kec. Comal Kab. Pemalang Dalam Pesta Demokrasi Desa Tahun 2012*. <http://lib.unnes.ac.id/>

